

Edukasi Pembuatan Proposal Dana CSR Perusahaan Untuk Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Sungai Ukai, Okura, Pekanbaru

Donal Devi Amdanata^{1*}, Burhan², Fahmi Oemar³, Agus Seswandi⁴, Nurfaikal⁵,
Aulia Rani Annisava⁶

^{1,2,3,4,5.} Universitas Lancang Kuning

⁶ Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author

E-mail: donaldev.mec@gmail.com

Article History:

Received: 2022-09-15

Revised: 2022-10-10

Accepted: 2022-11-26

Abstract: *Ukai River Mangrove Tourism, Okura is a new attraction for Pekanbaru residents. However, the tourism potential of the Ukai River mangroves has not been fully explored. This obstacle is due to the lack of facilities and infrastructure to support tourism in these attractions. For the time being, the manager still uses assistance from a company to provide the necessary facilities and infrastructure and uses community self-help for maintenance. Managers still have difficulty accessing funds and CSR programs from companies operating in Pekanbaru City. The service team assisted the managers and residents of Okura Village to advance the tourism potential of the Ukai River mangroves. The form of assistance is by conducting education in the form of workshops on making digital proposals. The digital proposal is helpful to make it easier for Okura Village managers and residents to access CSR funds and programs. In addition to providing workshops, the service team also explained the ins and outs of CSR*

Keywords:

Digital Proposal, CSR, Tourism Village, Mangrove

Pendahuluan

Tempat wisata merupakan salah satu sumber penggerak ekonomi masyarakat. Dengan adanya tempat pariwisata, maka ekonomi masyarakat setempat akan menggeliat dan menimbulkan efek domino terhadap berbagai sektor perekonomian di wilayah tersebut. Kerjasama yang berkesinambungan dengan berbagai pihak dan tetap menjaga kearifan lokal akan semakin memajukan wilayah wisata tersebut (Henri, Lingga, Afriyansyah, & Irwanto, 2021). Apalagi jika sebuah tempat wisata yang tergolong baru, berbagai pendampingan diperlukan dari berbagai pihak, seperti pendampingan penyusunan struktur organisasi dan kelembagaan (Suwarno, Yanti, & Supeno, 2022).

Wisata Mangrove Sungai Ukai Okura merupakan salah satu tempat wisata yang sedang menggeliat di Pekanbaru. Viralnya lokasi wisata Mangrove Sungai Ukai ini beberapa waktu lalu telah mendorong warga Pekanbaru untuk mengunjungi lokasi tersebut. Sedikit banyak, perekonomian warga setempat menjadi lebih berwarna. Wisata Mangrove Sungai Ukai Okura merupakan tempat wisata yang diprakarsai oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal ke wilayah Desa Okura.

Desa Okura sendiri sudah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru sebagai Desa Wisata Budaya. Harapannya, Desa Okura akan menjadi salah satu andalan wisata di Kota Pekanbaru. Beberapa tempat wisata di Okura telah lebih dahulu mengambil tempat, seperti Wisata Taman Bunga Okura dan Wisata Syariah Okura.

Namun, dibalik potensi Wisata Mangrove Sungai Ukai tersebut, tersembunyi beberapa kendala yang menghantui tempat-tempat wisata, khususnya tempat-tempat wisata yang masih baru. Kendala yang paling dominan ditemui dalam pengelolaan tempat wisata adalah belum lengkapnya sarana dan prasarana serta kurangnya biaya pemeliharaan lokasi wisata beserta sarana dan prasarananya. Beberapa sarana dan prasarana di tempat wisata mangrove tersebut masih memerlukan perhatian yang serius.

Selama ini, untuk pengembangan wisata, pengelola mengandalkan dana Corporate Social Responsibility (CSR) dari beberapa perusahaan. Sementara itu, untuk pemeliharaan, pengelola mengandalkan swadaya dari masyarakat. Tentu saja upaya tersebut belum optimal, sehingga potensi Wisata Mangrove Sungai Ukai Okura itu belum menunjukkan potensinya yang maksimal.

Provinsi Riau atau khususnya Kota Pekanbaru, merupakan pusat aktivitas ekonomi. Ada banyak perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di Kota Pekanbaru. Sudah sewajarnya jika perusahaan-perusahaan tersebut mengalokasikan dana atau program CSR mereka ke salah satu lokasi wisata yang merupakan hasil swadaya masyarakat. Salah satu tujuan dana CSR adalah untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri. Dengan adanya sedikit perhatian perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Pekanbaru, setidaknya akan membantu masyarakat Desa Okura dalam mengembangkan potensi Wisata Mangrove Sungai Ukai Okura.

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh masyarakat Desa Okura untuk mengakses dana atau program CSR dari perusahaan-perusahaan, yaitu lemahnya proposal yang diajukan oleh masyarakat. Lemahnya proposal untuk mengakses dana CSR dikarenakan masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam membuat proposal yang diinginkan oleh perusahaan. Selain itu, pada era digitalisasi sekarang ini, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi informasi yang semakin meringkaskan jarak antara masyarakat dan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tim pengabdian kemudian merumuskan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menghadapi kendala-kendala tersebut. Upaya itu adalah dengan melakukan edukasi atau workshop pelatihan pembuatan proposal digital untuk mengakses dana dan program CSR perusahaan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode presentasi dan workshop. Presentasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan menerangkan CSR, kegiatan dan program yang diminati perusahaan untuk diberikan dana CSR, serta memberikan gambaran singkat tentang perusahaan-perusahaan yang selalu memberikan dana CSR. Harapannya, presentasi tersebut memberikan gambaran kepada masyarakat tentang CSR tersebut.

Sedangkan workshop dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat tentang bagaimana cara membuat proposal digital. Warga yang berpartisipasi dalam pengabdian akan langsung di beri pelatihan tentang bagaimana mengambil spot-spot kamera yang menarik, tatacara pengambilan gambar dan lain-lain. Setelah selesai mengambil video, peserta diajarkan bagaimana cara mengedit video, memberi efek dan lain sebagainya. Alat yang digunakan untuk workshop tersebut adalah menggunakan smartphone. Alasan menggunakan smartphone adalah karena alat tersebut dimiliki secara luas oleh masyarakat dan alat tersebut memiliki aplikasi-aplikasi yang *friendly* yang mudah digunakan.

Hasil

Pengabdian dimulakan dengan penjelasan tentang CSR kepada warga dan pemuda Desa Okura. Sebagaimana lazimnya, implementasi CSR memberikan kontribusi yang besar bagi kesinambungan operasi perusahaan dalam jangka panjang (Efferin, 2015). Perusahaan wajib menyisihkan laba perusahaan untuk dialokasikan ke CSR. Akan tetapi, perusahaan juga memiliki Standar Operasional Prosedur bagaimana CSR itu di berikan kepada masyarakat.

Pertiwi & Ludigdo (2013) menyatakan bahwa terdapa empat nilai utama dari pelaksanaan CSR berbasis Tri Hita Karana, yaitu: nilai material, sosial, vital dan spiritual. Keempat nilai ini penting untuk menciptakan keberlangsungan perusahaan. Hal lain yang tak kalah menariknya dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan menjalankan CSR berbasis Tri Hita Karana, ada kedamaian, keselarasan dan kebahagiaan dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Artinya, jika CSR berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tepat sasaran, maka CSR tersebut tidak hanya akan memberikan hasil secara fisik, akan tetapi akan mencapai sebuah kepuasan.

Menyikapi kondisi diatas, maka diperlukan sebuah upaya pendampingan bagi kelompok masyarakat lainnya untuk melakukan inovasi dalam berbagai hal, termasuklah di dalamnya pendampingan pelaksanaan CSR. Salah satu bentuk pendampingan yang perlu digiatkan adalah pendampingan dalam bidang digitalisasi dalam rangka mengembangkan ekonomi kreatif atau mengembangkan bisnis berbasis online (Nurwan & Resmawan, 2022).

Pada era globalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa era digital sudah sangat berpengaruh pada kehidupan manusia (Martínez-Sala, Monserrat-Gauchi, & Alemany-Martínez, 2020). Akan tetapi, pengembangan bidang digitalisasi bukan pula tanpa tantangan.

Tantangan utama dalam rangka digitalisasi ekonomi kreatif adalah kompetensi sumber daya manusia (SDM). Kompetensi SDM menjadi kata kunci untuk memperoleh keunggulan bersaing pada industri yang memiliki karakteristik persaingan bisnis yang tinggi dan teknologi yang berkembang cepat (Chodorek, 2012). Kenyataan ini dapat dilihat dalam perilaku masyarakat, baik dikalangan remaja maupun dewasa, kebanyakan sudah menggunakan smartphone.

Namun pemanfaatan smartphone yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan aplikasi masih digunakan hanya sebatas bermedia sosial, dan bermain game. Masyarakat di Indonesia masih pada kategori pengguna internet pasif. Dengan kata lain, masih sebatas pengguna yang konsumtif terhadap aplikasi-aplikasi yang ditawarkan dalam teknologi digital tanpa dimanfaatkan secara optimal (Candrasari, Claretta, & Sumardjajti, 2020). Kebanyakan masyarakat yang menggunakan smartphone terkoneksi internet masih pada batas bermedia sosial (facebook, twitter dan instagram) dan sebagai media komunikasi (telepon, sms, dan WA dll) (Nurman, Achmad, & Resmawan, 2018).

Diskusi

Pada sisi yang lain, Indonesia merupakan pasar yang sangat atraktif dan menguntungkan karena memiliki banyak atraksi wisata, khususnya wisata alam yang sangat potensial untuk digali dan dikembangkan (Fibri & Frøst, 2019). Hampir setiap waktu dan setiap wilayah di Indonesia bermunculan lokasi-lokasi wisata baru. Termasuk salah satunya Wisata Mangrove Sungai Ukai Okura di Pekanbaru.

Untuk mendampingi warga Desa Okura dalam pengembangan wisata di Desa Okura, tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke lokasi wisata dan bertemu dengan pengelola tempat wisata tersebut. Dari hasil diskusi awal tersebut, pengelola mengajak tim pengabdian bertemu dengan unsur pemerintah, dalam hal ini adalah Lurah Tebing Tinggi Okura. Dari pembicaraan tersebutlah dapat ditemui berbagai kesamaan misi antara unsur pemerintah, pengelola tempat wisata dan tim pengabdian.

Lurah Tebing Tinggi Okura, Ryan Wibowo, S.STP., M.Si menyambut baik rencana pengabdian tersebut dan bersedia meminjamkan ruangan pertemuan dan pendopo Kantor Lurah Tebing Tinggi Okura. Lurah Tebing Tinggi Okura juga akan memastikan unsur masyarakat Desa Okura hadir dalam workshop tersebut, khususnya dari Karang Taruna, pemuda dan lain-lain.

Pada tanggal 26 Juli 2022, tim pengabdian melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebagaimana yang telah direncanakan, bahwa kegiatan pengabdian tersebut terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu; pertama, presentasi tentang CSR dan proposal digital; kedua, workshop pembuatan proposal digital.

Proposal merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi dengan pihak lain. Jika sebuah lembaga atau perkumpulan dalam suatu komunitas masyarakat yang menginginkan akses terhadap dana dan program CSR perusahaan, maka kehadiran proposal sebagai penyambung komunikasi antara masyarakat dan perusahaan harus ada. Namun, dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan luas, kebanyakan lembaga sudah meninggalkan cara-cara tradisional dalam berkomunikasi, contohnya seperti beralihnya penggunaan kertas menjadi penggunaan hasil olahan perangkat digital.

Tim pengabdian juga menerangkan tentang proposal seperti apa yang disukai oleh perusahaan. Misalnya proposal mesti memiliki kejelasan objek, kejelasan pelaku, kejelasan perencanaan dan lain-lain.

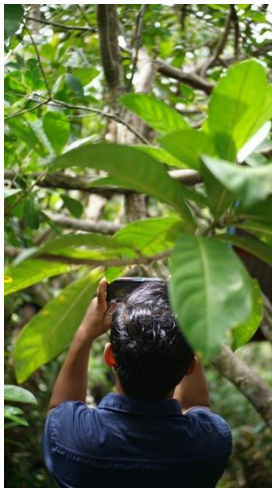
Setelah selesai presentasi terkait CSR dan proposal digital, tim pengabdian memulai workshop pembuatan proposal digital. Peserta workshop hanya perlu menyediakan smartphone sebagai perangkat pembuatan proposal digital. Peserta workshop diajak ke lokasi Wisata Mangrove Sungai Ukai dan ditunjukkan bagaimana teknik mengambil gambar dan spot-spot yang menarik. Selain itu peserta juga di ajar bagaimana merekam atau meminta pendapat pengunjung yang datang ke lokasi wisata untuk mengisi segmen testimoni lokasi wisata nantinya.

Namun sayangnya, lokasi Wisata Mangrove Sungai Ukai agak sedikit terbengkalai dan terlihat tidak terurus. Terlihat beberapa fasilitas sudah mulai rusak dan mulai banyak muncul semak-semak. Menurut pengelola, mereka kesulitan akan dana pemeliharaan, sehingga kondisi fasilitas lokasi wisata tersebut sedikit memprihatinkan.

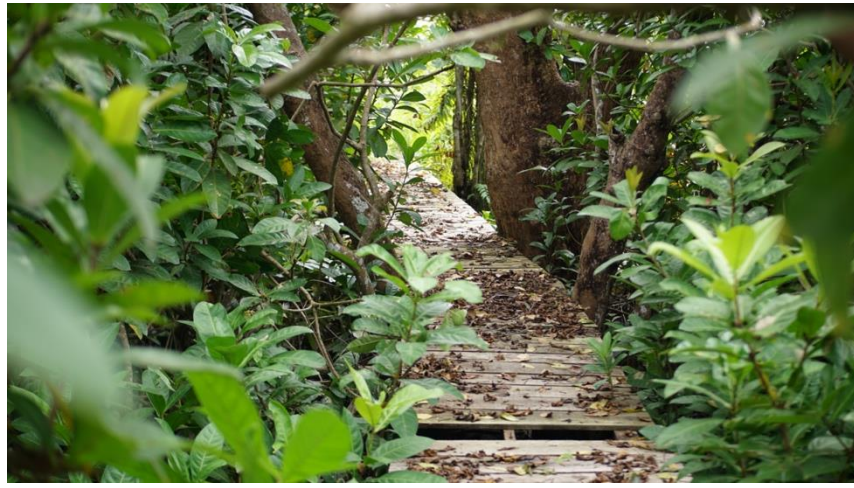
Antusias peserta yang tinggi, pengambilan spot-spot kamera tidak berhenti di satu lokasi wisata, tetapi juga pergi ke lokasi Taman Bunga Okura yang jaraknya tidak begitu jauh dari lokasi Wisata Mangrove Sungai Ukai. Peserta worksop sangat puas dengan acara tersebut dan berharap kegiatan pengabdian ini akan terus di tindaklanjuti. Harapannya adalah, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Kota Pekanbaru mau memperhatikan potensi wisata di Desa Okura.



Gambar 1. Foto Tim Pengabdian dan Peserta Worksep



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Salah seorang peserta worksep sedang merekam; (b) Salah satu spot kamera yang menarik di lokasi wisata



Gambar 3. Tim Pengabdian dan Peserta Workop

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul Edukasi Pembuatan Proposal Dana CSR Perusahaan Untuk Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Sungai Ukai, Okura, Pekanbaru telah berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta workshop dapat menerima materi pelatihan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat dengan baik dan sesuai dengan harapan. Selain itu juga para peserta mempraktekkan secara langsung sesuai dengan materi yang disampaikan. Rasa ingin tahu dari para peserta yang tinggi diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat proposal digital.

Materi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah pengenalan program CSR secara umum. Selanjutnya materi diteruskan dengan workshop dari para peserta yang dilakukan melalui pendampingan oleh tim pengabdian. Peserta workshop langsung praktek ke lokasi wisata untuk merekam atau mengambil video spot-spot yang menarik. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah yang pertama meningkatkan pengetahuan warga Desa Okura tentang seluk beluk CSR. Yang kedua meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga Desa Okura dalam keterampilan pengambilan spot-spot menarik di tempat wisata. Yang ketiga, menciptakan kemampuan membuat warga Desa Okura dalam pembuatan proposal digital.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dan sebagai upaya tindak lanjut dari kegiatan ini antara lain perlu dilakukan kegiatan sejenis dengan

target peserta yang lebih luas dan beragam. Selain itu juga perlu dilakukan pelatihan yang lebih mendalam untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat proposal digital dan mengirimkan proposal digital tersebut ke perusahaan-perusahaan yang dituju.

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Lancang Kuning yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui skema pembiayaan APBU Universitas Lancang Kuning Tahun 2022.

Daftar Referensi

- Candrasari, Y., Claretta, D., & Sumardjajiti. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Chodorek, M. (2012). The Place and Role of Talent Management in the Positive Organizational Potential: An Empirical Study of Companies Operating in Poland. *Competition Forum*, 10(2), 15–27.
- Efferin, S. (2015). Akuntansi, Spirituaitas, dan Kerarifan Lokal: Beberapa Agenda Penelitian Kritis. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, 6(3), 466–480. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6037>
- Fibri, D. L. N., & Frøst, M. B. (2019). Consumer Perception of Original and Modernised Traditional Foods of Indonesia. *Appetite*, 133, 61–69. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.10.026>
- Henri, Lingga, R., Afriyansyah, B., & Irwanto, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 947–952. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6520>
- Martínez-Sala, A. M., Monserrat-Gauchi, J., & Alemany-Martínez, D. (2020). User Usable Experience: A Three-dimensional Approach on Usability in Tourism Websites and a Model for its Evaluation. *Tourism Management Perspectives*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100579>
- Nurman, Achmad, & Resmawan. (2018). Pemanfaatan Smartphone dan Laptop Pribadi Menuju Smart Teacher dan Smart Society di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 39–47.
- Nurwan, & Resmawan. (2022). Digitalisasi Produk Ekonomi Kreatif: Upaya Membangun Wirausaha Inovatif di Masa dan Pasca Pandemi Covid 19 Bagi Masyarakat Desa Alale Kabupaten Bone Bolango. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 395–400.

- Pertiwi, I. D. A. E., & Ludigdo, U. (2013). Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 430–455. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.10>
- Suwarno, E., Yanti, R. N., & Supeno, B. (2022). Pendampingan Penyusunan Organisasi dan Kelembagaan Pengelola Obyek Wisata Alam Pulau Semut. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 725–735.